Yessy - MODEL CAPACITY BUILDING KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS KOMPETENSI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER

by Yessy Yanita Sari Upload By Bintang

Submission date: 08-Sep-2020 08:28PM (UTC+0700)
Submission ID: 1381959580
File name: MODEL_CAPACITY_BUILDING_KEPEMIMPINAN-07092020.pdf (1.07M)
Word count: 4301
Character count: 26848

JURNAL UPI

JURNAL ADMINISTARSI PENDIDIKAN

Journal homepage: http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs

MODEL CAPACITY BUILDING KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS KOMPETENSI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER

Hery Muljono[1)], Yessy Yanita Sari[2)]

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jl.Warung Buncit Raya No.17, Pancoran, Jakarta Selatan

Correspondence: E-mail: herymuljono@uhamka.ac.id

ABSTRACTS

This study aims to determine the capacity building model of competency-based headmaster leadership in realizing a character school. This research uses quantitative approach with causal survey method with path analysis technique. The sample used is 72 respondents consisting of elementary school teachers (SD) in Jakarta. Principal Competence (X1) have an effect on Personality Character of Headmaster (X2) that is P21 = 0,772 and r12 = 0,772. Principal Competence (X1) effect on School Character (X3) that is P31 = 0,430 and r13 = 0,727. Character Personality Principal (X2) gives influence to Character School (X3) that is, P31 = 0,430 and r23 = 0,716. Suggestions from the findings of this study are: the need to be improved and selected the Principal's personality as the leader character in order to create the principal's leadership in the School, so as to influence the enhancement of the superior Principal's competence and to create a characteristic school required the headmaster's personality capable of becoming the school leader and required superior principal competence.

Keyword: *capacity building, character schools, headmaster competence, principal personality traits.*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20 Dec 2018

Revised 25 Feb 2019

Accepted 25 Mar 2019

Available online 31 Apr 2019

© 2019 Tim Pengembang Jurnal UPI

1. PENDAHULUAN

Salah satu peranan yang sangat vital dalam pendidikan karakter adalah melalui pendidikan dasar.Di dalam pendidikan dasar ditanamkan nilai-nilai aqidah, fikih, dan muamalah sehingga tertanam kuat untuk menjadi pondasi dalam perkembangan berikutnya.

Menurut Hoy & Miskel (2013, hlm. 23), sekolah sebagai sebuah sistem sosial merupakan suatu sistem yang berinteraksi dengan berbagai elemen untuk memperoleh bahan masukan dari luar sekolah, lalu mentransformasikannya untuk kemudian memproduksi hasil terbaik bagi lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, maka sekolah

sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu mutu sumber daya manusia (Umiarso & Gojali ,2010, hlm. 192).Untuk mewujudkan sekolah berbasis karakter, diperlukan capacity building bagi pemimpin pendidikan dalam kaitan ini adalah kepala sekolah. Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan suatu proses mempengaruhi yang termanisfestasikan dalam perilaku-perilaku dan interaksi-interaksi antara pemimpin dan bawahan yang terjalin dalam suatu konteks tertentu (Raihani, 2010, hlm. 51). Berbagai penelitian membuktikan faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi, seperti dikemukakan oleh Covey (dalam Muhaimin, 2009, hlm. 29), bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada sifat pribadi pemimpin.

Pendapat dari Siswanto (2010, hlm. 165), faktor determinan yang mempengaruhi kepemimpinan, dalam konteks ini adalah kepala sekolah mencakup kepribadian, pengalaman masa lampau dan harapan dari pimpinan dan perilaku pimpinan, karakteristik, harapan dan perilaku pengikut, persyaratan tugas, kultur dan kebijakan organisasi, harapan serta perilaku rekan sekerja.

Sejalan dengan hal di atas, terkait dengan kepemimpinan sekolah diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi.Kompetensi merupakan kemampuan pemimpin untuk membuat pekerjaan dilakukan dengan senang hati kepada orang lain. Hughes, dkk (2012, hlm. 83) menyatakan satu alasan yang membuat siapapun dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinannya adalah pemimpin harus memiliki kompetensi.Kompetensi yang perlu dimiliki seperti kompetensi teknis adalah pengetahuan dan khasanah perilaku yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Beranjak dari uraian di atas, maka di sini akan dibahas yang berkaitan denganModel Capacity Building Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kompetensi Dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter Di Sekolah Dasar Swasta Depok, Jawa Barat.

2. METODE PANELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey kausal dengan teknik analisis jalur. Menurut Kerlinger (2004:660), penelitian survey mengkaji populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasim sehingga ditemukan insidensi, distribusi dan interelasi relative dari variabel variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan analisis jalur menurut Pedhazur dikutif oleh kerlinger (2004:990) adalah suatu bentuk terapan dari analisis multi regresi. Dalam analisis ini diagram jalur digunakan untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks dan juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur, yang sebenarnya adalah koefisien regresi yang telah dibakukan (beta, ß).Analisis jalur juga berfungsi untuk menguji pelbagai model jalur untuk mengetahui kongruensinya dengan data yang teramati.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari koefisien korelasi yang selanjutkan koefisien korelasi tersebut akan digunakan untuk menentukan koefisien jalur dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut.

Tabel 1. Koefisien korelasi

Correlations

		Sekolah Berkarakter	Sifat Kepribadian Kepala Sekolah	Kompetensi Kepala Sekolah
Sekolah Berkarakter	Pearson Correlation	1	.716**	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	72	72	72
Sifat Kepribadian Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.716**	1	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	72	72	72
Kompetensi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.727**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	72	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 1. koefisien korelasi dibuat Matriks korelasi antar variabel yaitu

R	Sekolah Berkarakter	Sifat Kepribadian Kepala Sekolah	Kompetensi Kepala Sekolah
Sekolah Berkarakter	1	0.716	0.727
Sifat Kepribadian Kepala Sekolah	zz0.716	1	0.772
Kompetensi Kepala Sekolah	0.727	0.772	1

Dari table di atas dapat dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Kompetensi Kepala Sekolah dan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah adalah 0.772, sedangkan korelasi antara Kompetensi Kepala Sekolah dan Sekolah Berkarakter adalah 0.727 dan korelasi antara Sifat Kepribadian Kepala Sekolah dan Sekolah Berkarakter adalah 0.716.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Hubungan antar variabel	Korelasi	Nilai
Sekolah Berkarakter dengan Kompetensi Kepala Sekolah	r_{13}	0.727
Sekolah Berkarakter dengan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah	r_{23}	0.716
Sifat Kepribadian Kepala Sekolah dengan Kompetensi Kepala Sekolah	r_{12}	0.772

3.2 Analisis Jalur

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X1) terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X2)

   Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien jalur (P21) sebesar 0,772, sedangkan koefisien t hitung diperoleh sebesar 10,175. untuk menyatakan H0 ditolak dan H1 diterima, maka koefisien t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Karena = 0,05 dan dk = n-k-1 = 72-1-1 = 70 pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,664. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 10,175 > 1,664, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah.

   Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah. Hal ini berarti semakin tinggi Kompetensi Kepala Sekolah yang dilakukan para para guru Sekolah Dasar (SD) di Jakarta, maka akan meningkatkan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah para dosen dan staf.

Tabel 3. Koefisien jalur (P_{21})

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Stand-ardized Coeffi-cients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.370	9.503		4.143	.000
Sifat Kepribadian Kepala Sekolah	.785	.077	.772	10.175	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Kepala Sekolah

2. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Sekolah Berkarakter (X_3)
   Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien jalur (P31) sebesar 0,430, sedangkan koefisien t hitung diperoleh sebesar 3,535. untuk menyatakan H0 ditolak dan H1 diterima, maka koefisien t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Karena = 0,05 dan dk = n-k-1 = 72-2-1 = 69 pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,664. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 3,535 > 1,664, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka akan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter. Hal ini berarti semakin tinggi Kompetensi Kepala Sekolah yang dilakukan para guru Sekolah Dasar (SD) di Jakarta, maka akan meningkatkan implementasi Sekolah Berkarakter.
3. Pengaruh Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2) terhadap Sekolah Berkarakter (X_3)
   Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien jalur (P32) sebesar 0,384, sedangkan koefisien t hitung diperoleh sebesar 3,150. untuk menyatakan H0 ditolak dan H1 diterima, maka koefisien t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Karena = 0,05 dan dk = n-k-1 = 72-2-1 = 69 pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,664. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 3,150 >1,664, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka akan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter. Hal ini berarti semakin tinggi Sifat Kepribadian Kepala Sekolah yang dilakukanpara guru Sekolah Dasar (SD) di Jakarta maka akan meningkatkan implementasi Sekolah Berkarakter.

Tabel 4. Koefisien Jalur P_{31} dan P_{32}

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard-ized Coeffi-cients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.078	6.901		4.213	.000
Sifat Kepribadian Kepala Sekolah	.249	.079	.384	3.150	.002
Kompetensi Kepala Sekolah	.275	.078	.430	3.535	.001

a. Dependent Variable: Sekolah Berkarakter

4. Pengaruh tidak langsung Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Sekolah Berkarakter (X_3) melalui Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2).
   Untuk menguji pengaruh tidak langsung Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkaraktermelalui Sifat Kepribadian Kepala Sekolah ditentukan

dari hasil kali koefisien jalur X1 ke X2 dan X2 ke X3 (Supardi, 2012:292). Koefisien jalur pengaruh tidak langsung X1 ke X3 melalui X2 yaitu ρ123 = ρ 21 x ρ 32= 0,772 x 0,384 = 0,2964. Jika dibandingkan nilai ρ 31 maka nilai ρ123 = 0,2964 <ρ31 = 0,430. Koefisien jalur sebesar 0,2964 ini tidak signifikan.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa besarnya pengaruh tidak langsung Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter melalui Sifat Kepribadian Kepala Sekolah diperoleh sebesar 0,2964 dengan t hitung sebesar 3,150. Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter melalui Sifat Kepribadian Kepala Sekolah.Sedangkan kontribusi total Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter diperoleh koefisien sebesar 0,5454. Koefisien ini diperoleh dari penjumlahan koefisien estimasi pengaruh langsung Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter dan koefisien pengaruh tidak langsung Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter melalui Sifat Kepribadian Kepala Sekolah, yaitu 0,249 + 0,2964 = 0,5454 dengan t hitung sebesar 3,150. Karena □ = 0,05 dan dk = n-k-1 = 72-2-1 = 69 pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,664. Karena nilai t hitung> t tabel (3,150 > 1,664) maka Ho ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter melalui Sifat Kepribadian Kepala Sekolah.

3.3 Hasil Pengujian Model Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa Kompetensi Kepala Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X2) yaitu P21 = 0,772 dan r12 = 0,772. Kompetensi Kepala Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Sekolah Berkarakter (X3) yaitu P31 = 0,430 dan r13 = 0,727. Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X2) memberikan pengaruh kepada Sekolah Berkarakter (X3) yaitu, P31 = 0,430 dan r23 = 0,716. Dari hasil analisis tersebut dinyatakan bahwa semuanya signifikan yang berarti bahwa:

1) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah (X_1)terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2),

2) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Sekolah Berkarakter (X_3),

dan 3) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2) terhadap Sekolah Berkarakter(X_3). Dari hasil ini, maka model terakhir dari hubungan kausal dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;

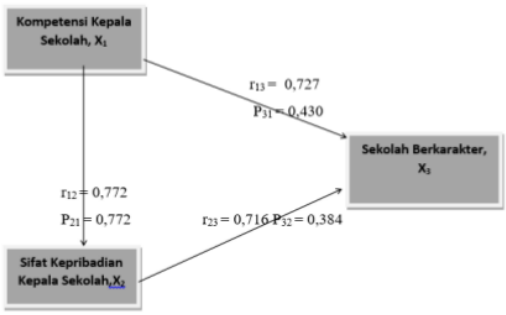

Gambar 1. Model Diagram Jalur Hasil Pengujian

Berdasarkan model akhir diagram jalur di atas, maka dilakukan pengujian model, yaitu sebagai berikut:

r 12 = P21 = 0,772 (cocok)

r 13 = P31 + P32 r 12 = 0,430 + (0,384 x 0,772)

= 0,430 + 0,297 = 0,727 (cocok)

r 23 = P32 +P31 r12 = 0,384 + (0,430 x 0,772)

= 0,384+ 0,332 = 0,716 (cocok)

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter. Berikut pembahasan dari hasil temuan ini:

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2)

   Berdasarkan hasil analisis data diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah.Artinya tinggi rendahnya Sifat Kepribadian Kepala Sekolah dijelaskan oleh Kompetensi Kepala Sekolah. Besarnya pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah adalah 0,772 atau 77,2%, sisanya yaitu 22,8% dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar Kompetensi Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah. Hal ini berarti semakin kuat Kompetensi Kepala Sekolah yang dilakukan para guru Sekolah Dasar (SD) di Jakarta, maka akan semakin meningkatkan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah para dosen dan staf. Shibru; Bibiso; & Ousman, (2017:56) menyatakan bahwa Kompetensi Kepala Sekolah dalam organisasi harus memenuhi tiga tantangan. Tantangan pertama adalah menyediakan visi bersama tentang arah organisasi dan apa tujuannya (misinya). Tantangan kedua adalah menetapkan tujuan, yaitu mengubah visi strategis dan jalur arah menjadi hasil kinerja spesifik untuk setiap masing masing area kunci yang dianggap penting oleh pemimpin sebagai keberhasilan. Tantangan ketiga dalam memberikan arahan strategis adalah menghasilkan dan mengembangkan strategi yang akan menentukan bagaimana mencapai tujuan. Dengan demikian, bila pemimpin bisa memenuhi tantangan tersebut dan melakukannya dengan efektif dan efisien, sebuah institusi akan berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah di institusi yang dipimpinnya. Louis *et al*. (2010) menawarkan definisi "Kompetensi Kepala Sekolah" yang diambil dari esensi temuan mereka: "Kompetensi Kepala Sekolah adalah semua tentang peningkatan organisasi; Lebih spesifik lagi, ini adalah tentang menetapkan arahan yang disepakati dan bermanfaat untuk organisasi yang bersangkutan, dan melakukan apa pun untuk mendorong dan mendukung orang untuk bergerak ke arah itu". Dedi Purwana (2015) dalam penelitiannya lebih mengkhususkan pada tipe Kompetensi Kepala Sekolah yaitu Kompetensi Kepala Sekolah transformasi mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah dimana penerapan gaya Kompetensi Kepala Sekolah transformasi dapat meningkatkan kualitas Sifat Kepribadian Kepala Sekolah di perguruan tinggi. Shattock (2003) mengambarkan hubungan gaya Kompetensi Kepala Sekolah dengan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah yaitu bahwa gaya Kompetensi Kepala Sekolah harus memenuhi syarat oleh budaya disipliner dan juga oleh sifat organisasi universitas. Universitas dalam krisis bisa sangat dibantu oleh gaya Kompetensi Kepala Sekolah karismatik. Bahkan dalam

perspektif Bass, Kompetensi Kepala Sekolah karismatik identik dengan Kompetensi Kepala Sekolah transformasional (Bass, Bernard M., Riggio,& Ronald E. 2006). Pentingnya peran Kompetensi Kepala Sekolah dalam kesuksesan karir individu dan organisasinya melalui arahan, visi, misi dan strategi pencapaian serta tujuan objektif yang dilakukan para guru Sekolah Dasar (SD) di Jakartayang bertujuan untuk pengembangan individu juga dinyatakan oleh Achua dan Lussier (2010:4) yaitu "*The success of individual careers and the fate of organizations are determined by the effectiveness of leaders behavior. Leadership is considered crucial for success, and some researchers have argued that it is the most critical ingredient*. Sehingga dapat disimpulkan dari pembahasan ini bahwa Kompetensi Kepala Sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah di sebuah perguruan tinggi yang akan berdampak kepada peningkatan sumber daya manusia dan institusi di bawah Kompetensi Kepala Sekolahnya secara keseluruhan.

2. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X¬1) terhadap Sekolah Berkarakter (X¬3)

   Kompetensi Kepala Sekolah yang diukur oleh Sekolah Berkarakter, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap Sekolah Berkarakter sebesar 0,430 atau 43,0%, sisanya sebesar 56,0% dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar Kompetensi Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter. Hal ini berarti semakin kuat Kompetensi Kepala Sekolah yang dilakukan para guru Sekolah Dasar (SD) di Jakarta, maka akan meningkatkan implementasi Sekolah Berkarakter. Kompetensi Kepala Sekolah adalah salah satu faktor penting dalam tata kelola sebuah institusi apapun baik perusahaan ataupun institusi pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi. Kompetensi Kepala Sekolah menurut Galagher dikutip oleh William Locke, William Cummings, Donald Fisher (2011:2) *Leadership is seeing opportunities and setting strategic directions, and investing in and drawing on people's capabilities to develop organisational purposes and values*. (Kompetensi Kepala Sekolah melihat kesempatan dan menentukan arahan-arahan yang strategis, dan menginvestasikan dan menarik kemampuan orang-orang untuk mengembangkan tujuan dan nilai-nilai organisasi). Dengan kata lain, organisasi akan berhasil bergantung kepada Kompetensi Kepala Sekolah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menjalankan organisasinya secara efektif dan efisien. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa Sekolah Berkarakter di perguruan tinggi tidak dapat terlepas dari peran Kompetensi Kepala Sekolah, mulai tingkat universitas/institut sampai pada tingkat yang paling bawah. Kompetensi Kepala Sekolah yang kuat (*strong leadership*) juga merupakan bagian dari elemen penting dalam tata kelola yang efektif yang dinyatakan oleh Balarin *et al* dan Caldwell *et al* yang dikutip oleh Mc Crone, Claire dan George (2011:12) bahwa salah satu "*most important elements of effective governance is strong leadership.* Ditambahkan oleh Gutrie dan Reed dalam Husaini Usman (2009:626) bahwa Kompetensi Kepala Sekolah yang kuat adalah Kompetensi Kepala Sekolah yang memiliki visi yang jelas, dalam arti sebenarnya maupun dalam arti singkatan.*VISION* dalam arti singkatan adalah setiap pemimpin harus

memiliki *Vision* (visi), *Inspiration* (memberi inspirasi), *Strategy orientation* (orientasi jangka panjang), *Integrity* (integritas), *Organizational Sophisticated* (memahami dan berorganisasi secara canggih), dan *Nurturing* (memelihara keseimbangan, keharmonisan antara tujuan sekolah dengan tujuan individu warga sekolah atau peka terhadap tujuan individu bawahannya). Robert dalam Bateman (2004:366) juga menambahkan bahwa "*The leader's job is to create a vision*". Bahwa ada sembilan (9) prinsip yang harus dilaksanakan dalam *Sekolah Berkarakter* menurut UNDP (*United Nation Development Program*) yaitu 1) partisipasi, 2) kepastian hukum, 3) transparansi, 4) tanggung jawab, 5) berorientasi pada kesepakatan, 6) keadilan, 7) efektivitas dan efisiensi, 8) akuntabilitas, 9) visi strategic (John Graham, Bruce Amos dan Tim Plumptre, 2003:8). Dengan kata lain, penerapan Sembilan prinsip tata kelola yang baik ini dapat dilaksanakan dengan baik bila mempunyai Kompetensi Kepala Sekolah yang kuat, sehingga pelaksanaan tata kelola yang baik sangat dipengaruhi oleh keefektifan Kompetensi Kepala Sekolah yang akan membawa dampak positif terhadap kemajuan sumber daya manusia, baik dosen sebagai tenaga pendidik ataupun staf sebagai tenaga non kependidikan dan institusi yang dipimpinnya. Kesimpulannya adalah peranan Kompetensi Kepala Sekolah juga merupakan hal yang penting dalam pengembangan tata kelola yang efektif dikarenakan untuk membangun otoritas yang berhasil, institusi pendidikan harus mempunyai Kompetensi Kepala Sekolah yang kuat yang dapat mempengaruhi semua individu untuk mencapai tujuan tujuan yang telah ditetapkan bersama sama.

3. Pengaruh Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2) terhadap Sekolah Berkarakter (X_3)

   Sifat Kepribadian Kepala Sekolah yang diukur oleh Sekolah Berkarakter, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap Sekolah Berkarakter sebesar 0,384 atau 38,4%, sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar Sifat Kepribadian Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka akan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter. Hal ini berarti semakin tinggi Sifat Kepribadian Kepala Sekolah yang dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar (SD) di Jakarta oleh semua civitas akademika, maka akan meningkatkan implementasi Sekolah Berkarakter. Menurut Smerek (2010) & Davies (2001) yang dikutip oleh Dedi Purwana (2015), salah satu fitur yang membedakan antara organisasi dan organisasi lainnya adalah budaya organisasinya. Perguruan Tinggi sebagai organisasi bisa dikatakan berbeda dari organisasi lain dari sudut pandang budayanya. Pendidikan tinggi baik dalam bentuk universitas, akademi, institut atau perguruan tinggi memiliki karakter budaya tersendiri yang dikenal dengan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah. Rosser and Tabata (2010) menegaskan bahwa perguruan tinggi dan universitas memiliki Sifat Kepribadian Kepala Sekolah dan struktur penghargaan yang kuat yang membutuhkan kinerja dalam pengajaran dan konsultasi, penelitian dan beasiswa, dan kegiatan pelayanan dan komite untuk mendapatkan promosi dan masa jabatan. Sifat Kepribadian Kepala Sekolah pendidikan tinggi dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu budaya disiplin, budaya profesi, budaya entreprise dan budaya sistem.

(Clark, 1980; Valimaa, 2006; Henkel and Vabo, 2006; Boss and Eckert, 2006; Morril, 2007).Ditambahkan oleh Dedi Purwana (2015) bahwa Sifat Kepribadian Kepala Sekolah sebagai subsistem pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan budaya dan peradaban masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Seperti ditegaskan oleh Arimoto (2011) bahwa akademisi terlibat dalam berbagai fungsi pengetahuan, seperti penemuan, diseminasi, penerapan dan pengendalian, dan penelitian, pengajaran, layanan, dan manajemen. Mereka diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dengan cara melanjutkan pekerjaan akademik mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas akademik, terutama dalam penelitian dan pengajaran. Hal ini dapat dipahami karena para akademisi memberikan pelayanan kepada siswa, kolega, institusi mereka, disiplin atau profesinya, dan masyarakat (Macfarlane, 2007). Sedangkan definisi governance sendiri menurut John Graham, Bruce Amos dan Tim Plumptre (2003:2-3) adalah: *Governance is the interactions among structures, processes and traditions that determine how power and responsibilities are exercised, how decisions are taken, and how citizens or other stakeholders have their say. Fundamentally, it is about power, relationships and accountability: who has influence, who decides, and how decision-makers are held accountable*.Hal senada juga diutarakan oleh Galagher dikutip oleh William Locke, William K. Cummings, Donald Fisher (2011:2)tata kelola adalah struktur hubungan yang menghasilkan koheren organisasi, kebijakan-kebijakan yang sah, rencana-rencana dan keputusan-keputusan dan mempertanggung jawabkan kejujuran, tanggapan, dan keefektifan biaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Sifat Kepribadian Kepala Sekolah di sebuah perguruan tinggi, semakin baik pelaksanaan Sekolah Berkarakter yang berimbas kepada pengembangan institusi dan sumber daya manusianya.Selain itu Sifat Kepribadian Kepala Sekolah dalam kontek perguruan tinggi berkaitan dengan nilai nilai utama seperti ketrampilan meneliti, berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi; dan juga kepercayaan (beliefs) dan pengharapan pengharapan yang saling berbagi di antara komunitas untuk mencapai tujuan bersama.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap variabel Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2). Dimana besarnya pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap Sifat Kepribadian Kepala Sekolah adalah 0,772 atau 77,2%,
2. Terdapat korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung yang kuat variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Sekolah Berkarakter (X_3) yaitu sebesar 0,430 atau 43,0%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2) terhadap Sekolah Berkarakter(X_3). Hal ini ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung yang kuat Sifat Kepribadian Kepala Sekolah terhadap Sekolah Berkarakter sebesar 0,384 atau 38,4%.
4. Besarnya pengaruh tidak langsung Kompetensi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Sekolah Berkarakter (X_3) melalui Sifat Kepribadian Kepala Sekolah (X_2) diperoleh sebesar 0,2964 dengan t_{hitung} sebesar 3,150.

Saran dari temuan penelitian ini adalah:

1. Perlunya ditingkatkan dan diseleksi Kepribadian Kepala Sekolah sebagai karakter pemimpin dalam rangka untuk menciptakan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah yang unggul
2. Untuk menciptakan sekolah berkarakter diperlukan kepribadian kepala sekolah yang mampu menjadi pemimpin sekolah dan diperlukan kompetensi kepala sekolah yang unggul.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achua C.F. and Lussier, R.N. 2010. *Effective Leadership. 4th Edition*, Canada: South-Western

Arimoto, Akira. 2011. *Reaction to Academic Ranking: Knowledge Production, Faculty Productivity from an International Perspective.*

Bas, Gokhan. 2012. *Correlation between School Principals' Instructional Leadership Behaviours and Teachers' Organisational Trust Perceptions, Middle Eastern and African Journal of Educational Research*.

Bass, Bernard M. 1990. *Bass & Stogdill's Hand Book of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications. Third Edition.* New York: The Free Press A Division of Macmillan, Inc. London : Collier Macmillan Publishers.

Kerlinger. Fred N. 2004. Asas-asas Penelitian Behavioral, Yogyakarta: Universitas Gadjahmada

Locke, William., William K. Cummings,. and Donald Fisher. 2011. Changing Governance and Management in Higher Education, Springer Netherlands

Husaini, Usman. 2009. Metodologi Penelitiam Sosial, Jakarta : Bumi Aksara

Hoy, Wayne K & Miskel, Cecil G 2013. Educational Administration: Theory, Research and Practice. New York: Mc Graw Hill

Hughes, Richard L, Robert C. Ginnett & J. Curphy Gordon. 2012. Enchancing the Lessons of Experience, 7th ed., New York: McGraw-Hill

John Graham, Bruce Amos, Tim Plumptre. 2003. *Principles for Good Governance in the 21st Century. Policy Brief No.15*.

Muhaimin, et al. 2009. Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana

Purwana, D., 2015. *The Effect of transformational leadership, academic culture and organizational health on managerial effectiveness: A study of an Indonesian public higher education institution. Review of Integrative. Business & Economics Research*

Raihani. 2010. Kepemimpinan Sekolah Transformatif.Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang

Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Siswanto. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara

Louis, Karen & Dretzke, Beverly & Wahlstrom, Kyla. 2010. *How does leadership affect student achievement? Results from a national US survey. School Effectiveness and School Improvement.*

Umiarso & Gojali, Imam .2010. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD

Yessy - MODEL CAPACITY BUILDING KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS KOMPETENSI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS KARAKTER

ORIGINALITY REPORT

14%	11%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
3	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ut.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Queen's University of Belfast Student Paper	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

9	www2.uhv.edu Internet Source	1%
10	DIYAN MARLINA. "PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN KONSEP IPA", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016 Publication	1%
11	ar.scribd.com Internet Source	1%
12	link.springer.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
14	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 17 words
Exclude bibliography	On		